

**REKONSTRUKSI INSTRUMEN PENILAIAN TENGAH SEMESTER KELAS VIII MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERMUATAN HOTS DAN ADIWIYATA**

Annisa Nur Ainun Rizqoh ✉ Wagiran

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Mei 2020  
Disetujui Juni 2020  
Dipublikasikan November 2020

*Keywords:*  
PTS, higher order thinking skills, adiwiyata.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kualitas butir soal (PTS) kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia dan untuk memaparkan hasil rekonstruksi instrumen penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia bermuatan HOTS bermuatan Adiwiyata. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian analisis ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Pembahasan pada artikel ini merupakan sebagian langkah dari penelitian rekonstruksi instrumen penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia bermuatan HOTS berbasis adiwiyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kandungan HOTS pada lima paket soal PTS masing-masing memiliki kandungan HOTS yaitu paket A 23,3%, paket B 3,3%, paket C 16%, paket D 12,5%, dan paket E 35%. Terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan kandungan stimulus adiwiyata pada lima paket soal yaitu paket A 33%, paket B 40%, paket C 12%, paket D 20%, dan paket E 30%. Kisi-kisi soal PTS mata pelajaran bahasa Indonesia bermuatan HOTS bermuatan Adiwiyata mengandung level kognitif HOTS sebanyak 95% dan MOTS 5% dengan tujuan untuk membekali dan membiasakan peserta didik dalam berpikir secara analitis, kritis, dan kreatif serta dapat bersaing dalam dunia internasional. Hasil rekonstruksi PTS kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia bermuatan HOTS berbasis Adiwiyata mengandung stimulus adiwiyata sebanyak 100% dengan tujuan mengajak peserta didik membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan.

**Abstract**

*This research aims to describe the results of the analysis of the quality of items (PTS) class VIII Indonesian subjects and to explain the results of the reconstruction of the mid-term assessment instrument class VIII Indonesian subjects containing HOTS with Adiwiyata. This type of research is qualitative research. The method used in this analytical research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study are data triangulation. The discussion in this article is part of the steps in the reconstruction of the VIII midterm assessment instrument for Indonesian subjects with adiwiyata-based HOTS. The results of this study indicate that the HOTS content in five PTS question packages each has a HOTS content that is package A 23.3%, package B 3.3%, package C 16%, package D 12.5%, and package E 35%. There are also research results that show the adiwiyata stimulus content in five question packages, namely package A 33%, package B 40%, package C 12%, package D 20%, and package E 30%. The PTS Indonesian language lattice loaded with HOTS charged Adiwiyata contains HOTS cognitive level of 95% and MOTS 5% with the aim to equip and familiarize students with analytical, critical and creative thinking and can compete in the international world. The results of the reconstruction of PTS class VIII Indonesian subjects containing Adiwiyata-based HOTS contain 100% adiwiyata stimulus with the aim of inviting students to build a sense of environmental stewardship.*

© 2020 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir seluruh dunia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu hal yang penting dan utama. Seperti halnya bangsa Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai suatu hal yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan potensi dan mencerdaskan peserta didik serta menciptakan karakter peserta didik yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia. Pencapaian tingkat pendidikan dapat dilihat melalui proses evaluasi, yakni dapat dilakukannya penilaian pembelajaran. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Dengan demikian, guru memiliki tugas untuk melakukan penilaian pendidikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan nasional dengan cara menilai hasil belajar peserta didik berdasarkan standar penilaian pendidikan yang terdapat di Indonesia.

Dalam mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, dapat dilakukan melalui suasana resmi ataupun tidak resmi, di dalam kelas atau di luar kelas, menggunakan waktu khusus seperti melakukan penilaian sikap/nilai, menggunakan tes atau nontes yang akan terintegrasi dalam seluruh kegiatan belajar mengajar (di awal, tengah, akhir) penilaian mencakup semua proses pembelajaran. Penilaian berdasarkan lampiran Permendikbud No. 66 tahun 2013 mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian nasional.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib dalam setiap kurikulum di Indonesia mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga jenjang pendidikan tinggi. Hal tersebut tidak selalu menjadikan hasil belajar peserta didik akan sesuai dengan standar penilaian pendidikan di Indonesia, sehingga dilakukan kegiatan oleh guru mengevaluasi peserta didik salah satunya dengan cara melakukan penilaian tengah semester (PTS). Penilaian tengah semester dilaksanakan setelah peserta didik menempuh masa kegiatan pembelajaran di sekolah

selama 8-9 minggu.

Tes menggunakan penilaian tengah semester dapat diketahui tingkat mutu kualitasnya melalui kegiatan analisis butir soal. Menurut Sunarti dan Selly (2014:135) kegiatan analisis butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seluruh kalangan pendidik dalam mengembangkan instrumen penilaian. Tujuan utama dari menganalisis butir soal adalah untuk mengkaji dan menelaah soal, agar diperoleh soal yang berkualitas sebelum atau sesudah soal tersebut digunakan. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan “petunjuk” untuk melakukan perbaikan. Kualitas tes sangat penting untuk diperhatikan, karena kualitas tes akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, sebelum soal-soal tes diberikan kepada peserta didik, pendidik harus mengetahui kualitas soal-soal tersebut melalui kegiatan analisis butir soal.

Standar penilaian pada kebijakan kurikulum 2013, tidak merinci lebih jauh tentang cara pendidik menyusun butir soal, kecuali menyarankan agar butir soal memiliki derajat HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan jenis soal objektif yang diperbolehkan yaitu (1) pilihan ganda, (2) soal benar-salah, (3) menjodohkan, dan (4) sebab-akibat. Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis kualitas instrumen PTS kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia butir soal yang umumnya dibuat merupakan soal yang masih menuntut proses berpikir rendah. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya soal-soal yang masih mengujikan ingatan, pemahaman, dan aplikasi siswa. Dalam soal ditanyakan isi tersurat pada teks yang disajikan. Jawaban soal tersebut jelas terdapat dalam teks dan penyimpulannya berdasarkan pada fakta. Tahapan proses berpikir peserta didik yaitu hanya memahami wacana dan memahami data pada teks yang disajikan.

Hal tersebut mengharuskan adanya perubahan dengan merekonstruksi instrumen PTS menjadi instrumen penilaian yang level kognitifnya tinggi. Perubahan tersebut perlu dilakukan untuk membekali dan membiasakan peserta didik mampu berpikir secara analitis, kritis, dan kreatif. Soal dengan level kognitif tinggi disebut soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan istilah Higher Order Thinking Skills (HOTS). Dilihat berdasarkan ob-

servasi yang telah dilakukan pada salah satu sekolah yang mengharuskan peserta didik memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, sehingga rekonstruksi yang dilakukan pada instrumen penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia perlu ditambahkan kandungan muatan adiwiyata (lingkungan hidup) pada setiap teks yang disajikan.

Berdasarkan hasil analisis kualitas HOTS sudah terdapat butir soal yang mengandung HOTS pada lima paket soal PTS masing-masing memiliki kandungan HOTS yaitu paket A 23,3%, paket B 3,3%, paket C 16%, paket D 12,5%, dan paket E 35%. Terdapat pula hasil analisis yang menunjukkan kandungan stimulus adiwiyata pada lima paket soal yaitu paket A 33%, paket B 40%, paket C 12%, paket D 20%, dan paket E 30%. Butir soal yang berorientasi HOTS belum menyeluruh dan masih banyak guru yang belum memahami betul apa itu HOTS. Guru yang mengalami kesulitan menyusun soal berorientasi tingkat tinggi akan berimplikasi bagi peserta didik yang tidak terbiasa mengerjakan soal-soal HOTS. Salah satu efek dari rendahnya kemampuan guru dalam menyusun soal yang berorientasi HOTS adalah rendahnya prestasi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, analisis kandungan HOTS pada instrumen penilaian tengah semester perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia dan merekonstruksinya menjadi paket soal bermuatan HOTS dengan meningkatkan level kognitif maupun merubah stimulus pada instrumen penilaian tersebut. Penerapan HOTS pada instrumen penilaian sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya berpikir peserta didik untuk membekali dan membiasakan peserta didik dalam berpikir secara analitis, kritis, dan kreatif serta dapat bersaing dalam dunia pembelajaran maupun internasional.

Dari latar belakang dan permasalahan tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah diantaranya: 1) bagaimana kualitas butir soal penilaian tengah semester (PTS) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII secara kualitatif, 2) bagaimanakah kualitas telaah HOTS pada butir soal penilaian tengah semester (PTS) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, 3) bagaimanakah kualitas muatan adiwiyata pada butir soal penilaian tengah semester (PTS) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, dan 4) bagaimanakah rekonstruksi butir soal penilaian tengah semester (PTS) mata pelajaran bahasa Indonesia bermuatan HOTS dan adiwiyata berdasarkan analisis kualitas butir soal?

Dari rumusan masalah tersebut nantinya akan ditemukan hasil berupa paket soal hasil rekonstruksi instrumen penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia bermuatan HOTS dan adiwiyata. Paket instrumen penilaian tengah semester tersebut diharapkan dapat membantu guru bahasa Indonesia dalam menyusun instrumen penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang didapatkan. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan literatur lain (Lexy Moleong, 2005:157). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data berbentuk kata-kata dan bukan angka. Data diperoleh melalui studi kepustakaan, pengamatan, observasi dan wawancara dengan informan dan responden. Dalam penelitian ini data yang berbentuk tulisan berupa paket instrumen penilaian tengah semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang berjumlah 165 butir soal pilihan ganda dari lima paket instrumen penilaian tengah semester yang berbeda.

Marshall dan Rosman (1995) dalam Sugiyono (2010: 225) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan Marshall dan Rosman (1995) memiliki 3 tahapan dalam pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan deskriptif kualitatif, analisis kualitas HOTS dengan telaah HOTS, dan analisis kualitas adiwiyata dengan telaah adiwiyata. Analisis deskriptif kualitatif bersumber dari studi dokumentasi. Sieddel (1982) dalam Moleong (2012: 248) menjabarkan proses analisis data kualitatif sebagai berikut; (1) mencatat apapun

data yang didapat dalam bentuk catatan lapangan, dengan begitu sumber data dapat ditelusuri apabila membutuhkan data tersebut kembali, (2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, memnsintesisakan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya, dan (3) berpikir, membuat jalan agat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1 Hasil Analisis Instrumen Penilaian Tengah Semester Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil analisis instrumen penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan telaah analisis kualitatif butir soal pilihan ganda, analisis kualitatif telaah HOTS, dan analisis kualitatif telaah adiwiyata. Hasil analisis kualitatif dari kelima paket instrumen penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan tidak sesuainya kualitas butir soal yang telah digunakan. Dilihat dari ketidak sesuainya dengan pedoman penelitian butir soal yang tidak mencapai nilai hasil pada angka sempurna. Dari 165 butir soal yang telah dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan telaah butir soal pilihan ganda aik melalui aspek materi, konstruksi, dan bahasa masih perlu perbaikan pada tiap butir soal tersebut.

Hasil analisis kualitatif telaah HOTS dari kelima paket soal penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan kurang baiknya kualitas butir soal HOTS yang telah digunakan. Berdasarkan pedoman penelian telaah utirs soal berorientasi HOTS perlu dilakukan penyusunan baru pada kelima paket soal karena tidak mendapatkan hasil nilai yang maksimal. Berikut tabel presentase hasil analisis telaah HOTS.

Tabel 1 menunjukkan bahwa presentase soal yang berorientasi HOTS sebanyak 23,3% yang terdiri dari C4, C5, dan C6. Soal yang menunjukkan MOTS sebanyak 46,7% yang terdiri dari level kognitif C3 dan soal yang menunjukkan LOTS sebanyak 26,7% yaitu berupa level kognitif ingatan dan pemahaman.

Tabel 2 menunjukkan bahwa presentase soal yang berorientasi HOTS sebanyak 3,3% yang terdiri dari C4, C5, dan C6. Soal yang menunjukkan MOTS sebanyak 63,3% yang terdiri dari level kognitif C3 dan soal yang menunjukkan LOTS sebanyak 33,3% yaitu berupa level kognitif ingatan dan pemahaman.

Tabel 3 menunjukkan bahwa presentase soal yang berorientasi HOTS sebanyak 16% yang terdiri dari C4, C5, dan C6. Soal yang menunjukkan MOTS sebanyak 56% yang terdiri dari level kognitif C3 dan soal yang menunjukkan LOTS sebanyak 33,3% yaitu berupa level kognitif ingatan dan pemahaman.

No	Level Kognitif dalam Soal	Presentase	
1.	Level 1	26,7%	LOTS
2.	Level 2	46,7%	MOTS
3.	Level 3	23,3%	HOTS

Tabel 1 Presentase Soal Bermuatan HOTS A

Keterangan:

Level 1 : ingatan dan pemahaman

Level 2 : aplikasi

Level 3 : analisis, evaluasi, kreasi

Tabel 2 Presentase Soal Bermuatan HOTS B

No	Level Kognitif dalam Soal	Presentasi	
1.	Level 1	33,3%	LOTS
2.	Level 2	63,3%	MOTS
3.	Level 3	3,3%	HOTS

Keterangan:

Level 1 : ingatan dan pemahaman

Level 2 : aplikasi

Level 3 : analisis, evaluasi, kreasi

Tabel 3 Presentase Soal Bermuatan HOTS C

No	Level Kognitif dalam Soal	Presentasi	
1.	Level 1	28%	LOTS
2.	Level 2	56%	MOTS
3.	Level 3	16%	HOTS

**Keterangan:**

Level 1 : ingatan dan pemahaman

Level 2 : aplikasi

Level 3 : analisis, evaluasi, kreasi

Tabel 4 Presentase Soal Bermuatan HOTS D

No	Level Kognitif dalam Soal	Presentasi	
1.	Level 1	47,5%	LOTS
2.	Level 2	40%	MOTS
3.	Level 3	12,5%	HOTS

**Keterangan:**

Level 1 : ingatan dan pemahaman

Level 2 : aplikasi

Level 3 : analisis, evaluasi, kreasi

Tabel 5 Presentase Soal Bermuatan HOTS E

No	Level Kognitif dalam Soal	Presentasi	
1.	Level 1	5%	LOTS
2.	Level 2	60%	MOTS
3.	Level 3	35%	HOTS

**Keterangan:**

Level 1 : ingatan dan pemahaman

Level 2 : aplikasi

Level 3 : analisis, evaluasi, kreasi

Tabel 4 menunjukkan bahwa presentase soal yang berorientasi HOTS sebanyak 12,5% yang terdiri dari C4, C5, dan C6. Soal yang menunjukkan MOTS sebanyak 40% yang terdiri dari level kognitif C3 dan soal yang menunjukkan LOTS sebanyak 47,5% yaitu berupa level kognitif ingatan dan pemahaman.

Tabel 5 menunjukkan bahwa presentase soal yang berorientasi HOTS sebanyak 35% yang terdiri dari C4, C5, dan C6. Soal yang menunjukkan MOTS sebanyak 60% yang terdiri dari level kognitif C3 dan soal yang menunjukkan LOTS sebanyak 5% yaitu berupa level kognitif ingatan dan pemahaman.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif telaah adiwiyata dari kelima paket soal penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan kandungan adiwiyata belum diupayakan atau belum menggunakan muatan adiwiyata sebagai stimulus pada materi dan teks yang disajikan pada instrumen penilaian yang di-

gunakan. Dari 165 butir soal pilihan ganda yang telah dianalisis secara kualitatif telaah adiwiyata dari segia aspek materi, konstruksi, dan bahasa masih perlu perbaikan dan penambahan kandungan adiwiyata pada tiap butir soal pilihan ganda. Presentase hasil analisis telaah adiwiyata dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan hasil presentase analisis kualitas telaah adiwiyata yang dapat diketahui masih terdapat butir soal yang tidak menyertakan kandungan stimulus nilai komponen adiwiyata (lingkungan hidup). Hal tersebut perlu adanya perbaikan butir soal yang bermuatan HOTS disertai dengan penambahan stimulus muatan adiwiyata pada setiap materi atau teks yang disajikan pada tiap butir soal.

Berdasarkan informasi dari hasil analisis kandungan HOTS dan kandungan muatan adiwiyata pada instrumen penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia bah-

Paket Soal	Stimulus	Nomor soal	Jumlah	Presentase
A	Adiwiyata	4, 5, 8, 10, 13, 25, 26, 27, 28, 29	10/30	33%
B	Adiwiyata	4, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 25, 26, 27, 28, 29	12/30	40%
C	Adiwiyata	13, 19, 21	3/25	12%
D	Adiwiyata	2, 3, 11, 12, 26, 30, 37, 38	8/40	20%
E	Adiwiyata	1, 2, 11, 12, 13, 16, 26, 27, 29, 30, 36, 38	12/40	30%

Tabel 6 Presentase Hasil Analisis Telaah Adiwiyata

wa instrumen penilaian yang telah dibuat sudah mengandung level 3 atau soal yang berorientasi HOTS tetapi presentasinya tidak sepenuhnya dan masih terdapat instrumen penilaian yang menggunakan level MOTS yaitu pemahaman dan aplikasi. Seharusnya instrumen penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia mengandung level berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan sebutan HOTS. Instrumen penilaian pada sekolah berbasis adiwiyata seharusnya mengajak peserta didik untuk memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan salah satunya yaitu menggunakan stimulus atau kandungan adiwiyata pada instrumen penilaian tengah semester yang bertujuan untuk peserta didik dapat mengambil makna pada materi yang disajikan dan bisa membentuk rasa tanggungjawab peduli lingkungan.

Tahapan proses berpikir peserta didik pada instrumen penilaian tengah semester tersebut hanya memahami wacana dan memahami data pada teks yang disajikan pada butir soal. Jawaban tersurat pada materi atau teks yang disajikan dan penyimpulannya berdasarkan fakta. Sehingga peserta didik dapat menjawab soal secara langsung tanpa melakukan tahap berpikir analitis, kritis, dan kreatif.

## 2 Rekonstruksi Instrumen Penilaian Tengah Semester Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan HOTS Berbasis Adiwiyata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata. Menurut Barry (2001:671) rekonstruksi adalah penyusunan kembali; peragaan (contoh ulang) (menurut perilaku atau tindakan dulu); pengulangan kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, rekonstruksi merupakan sebuah pembentukan kembali atau penyusunan kembali untuk memulihkan sesuatu yang awalnya tidak benar menjadi benar.

Penelitian ini merekonstruksi instrumen Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester I Ke-

las VIII Bahasa Indonesia menjadi paket soal Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester I kelas VIII Bahasa Indonesia Bermuatan HOTS Berbasis Adiwiyata. Rekonstruksi instrument Penilaian Tengah Semester (PTS) I kelas VIII Bahasa Indonesia penting dilakukan karena kurikulum 2013 revisi menganjurkan pembelajaran di setiap sekolah sekaligus penilaian kelas memuat HOTS sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan menyongsong abad 21. Setelah melihat beberapa tinjauan penelitian, sudah banyak yang memuat HOTS menjadi soal baik itu jenis soal ulangan semester ataupun soal ujian nasional.

Pada penyusunan soal-soal HOTS umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks HOTS, stimulus yang disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas seorang pendidik sangat memengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penelitian soal HOTS.

Pilih materi yang akan ditanyakan menuntut penalaran tinggi, kemungkinan tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan kreativitas pendidik dalam memilih stimulus yang menarik dan kontekstual. Sehingga, pada penelitian ini, peneliti menambahkan stimulus untuk dicantumkan pada setiap butir soal dengan mengambil salah satu contoh program Adiwiyata karena sudah beberapa tahun yang lalu program adiwiyata dilaksanakan di beberapa jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Peneliti memuat adiwiyata ke dalam instrumen penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran kepada peserta didik mengenai pentingnya memelihara dan menyelamatkan lingkungan yang harus ditanamkan sejak

dini. Perhatikan bagan berikut mengenai penyusunan butir soal HOTS menurut Kemendikbud (2019: 18):



Gambar 1 Langkah Merekonstruksi Butir Soal HOTS

Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita merupakan materi pada kompetensi dasar kelas VIII/3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Salah satu butir soal yang belum bermuatan HOTS yaitu soal nomor 3 paket A, karena dalam menjawab isi informasi dalam teks berita peserta didik hanya sampai pada domain kognisi pemahaman (C2). Pada soal tersebut terdapat beberapa kriteria yang belum terpenuhi yaitu soal belum mengukur level kognitif aplikasi dan penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta), pilihan jawaban belum homogen dan logis, dan jawaban belum tersirat pada stimulus.

Kekurangan pada soal tersebut adalah soal belum mengukur level kognitif aplikasi dan penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta). Soal tersebut hanya mencakup level kognitif C2 yaitu pemahaman. Mengidentifikasi unsur teks berita merupakan soal yang belum terdapat muatan HOTS karena hanya mengukur kemampuan memahami teks berita kemudian menjawab pertanyaan mengenai struktur yang terdapat pada teks berita tersebut. Jadi belum ada keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Jawaban sudah tersedia pada teks berupa kalimat yang menunjukkan struktur teks berita, sehingga dalam mengidentifikasi unsur teks berita tersebut termasuk level kognisi pemahaman. Peserta didik dapat menjawab butir soal secara langsung tanpa melalui proses berpikir tingkat

tinggi.

Setelah mengetahui letak kekurangan pada butir soal tersebut, kemudian dilakukan rekonstruksi stimulus dan rekonstruksi pilihan jawaban. Rekonstruksi dilakukan dengan tujuan guna meningkatkan kualitas pada butir soal tersebut baik dari segi stimulus maupun pilihan jawaban yang tertera pada soal. Di bawah ini merupakan butir soal sebelum direkonstruksi stimulus dan pilihan jawaban:

3. Unsur *where* dalam teks berita tersebut adalah...

- a. Tiongkok
- b. Indonesia, tepatnya di kota Jakarta dan Palembang
- c. Kawasan Asia Tenggara
- d. Jepang

Butir soal tersebut terlihat konstruksi yang disusun pada pilihan jawaban tidak bisa dikatakan homogen dan logis. Soal yang belum menggunakan muatan HOTS dan peneliti melihat kekurangan tersebut kemudian merekonstruksi menjadi butir soal bermuatan HOTS dengan mengganti stimulus yang menarik dan baru agar dapat mendorong peserta didik untuk membaca. Stimulus yang digunakan pada butir soal menggunakan empat komponen adiwiyata yang dapat memberikan contoh pada peserta didik untuk menjaga lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Rekonstruksi butir soal dilakukan pada pilihan jawaban dengan merekonstruksi pilihan jawaban tidak homogen dan logis menjadi logis. Meningkatkan level kognitif C2 (pemahaman) menjadi butir soal yang memiliki tingkatan level kognitif pada aplikasi dan penalaran (menganalisis, mengevaluasi, menciptakan). Berikut ini butir soal yang telah direkonstruksi bermuatan HOTS berbasis adiwiyata:

9. Ciri kebahasaan dalam teks berita salah satunya verba pewarta ditunjukkan pada kalimat....

- a. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat akan meningkatkan semangat belajar pada peserta didiknya.
- b. Program 4J ini merupakan akronim dari Jumat sehat, Jumat bersih, Jumat taqwa, dan Jumat pintar.

- c. Program 4J tersebut sudah dicanangkan beberapa waktu yang lalu di sekolah yang terletak di Kabupaten Balangan.
- d. Hairuddin Kepala SMP N 1 Lampihong menyatakan, gerakan ini merupakan peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Hasil rekonstruksi stimulus dan pilihan jawaban pada soal tersebut terlihat pada tingkatan level kognitif yang sebelumnya hanya mencapai tingkatan pemahaman (C2), hasil rekonstruksi menunjukkan level kognitif pada butir soal tersebut telah mencapai level menganalisis (C4). Pilihan jawaban yang digunakan direkonstruksi menjadi pilihan jawaban yang homogen dan logis, dapat dilihat pada susunan Panjang pilihan jawaban dan isi jawaban pada setiap poin.

Untuk menghasilkan indikator yang baik ada beberapa komponen indikator yang harus diperhatikan, yaitu subjek (peserta didik), perilaku yang akan diukur (membandingkan, memecahkan masalah, menganalisis, menyimpulkan dan lain-lain), yang terakhir adalah stimulus (tabel, gambar, wacana, dan lain-lain).

Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita merupakan materi pada kompetensi dasar kelas VIII 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana, kepala berita, waktu, teras berita, tubuh berita, dan kaki berita). Butir soal nomor

1 s.d. 4 pada soal paket A merupakan soal yang belum berorientasi HOTS, karena soal belum mengukur level kognitif aplikasi dan penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta). Pokok soal yang menanyakan unsur-unsur yang terdapat di dalam teks berita hanya melalui proses memahami sampai domain kognisi pemahaman (C2), sehingga penyimpulan berdasarkan pada konsep materi tersebut. Peserta didik pada tingkat level kognisi C2 (pemahaman) tidak mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengukur pada keterampilan aplikasi dan penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta). Indikator soal dapat direkonstruksi menjadi indikator soal bermuatan HOTS, seperti pada tabel indikator di bawah.

Indikator soal mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang digunakan dalam tingkatan level kognitif pada rekonstruksi tersebut mencapai level kognitif menganalisis (C4) karena untuk menghasilkan indikator yang baik harus memperhatikan beberapa komponen salah satunya menganalisis.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, dapat diambil beberapa simpulan yaitu sebagai berikut, *pertama*, berdasarkan analisis kualitatif yang dilakukan, instrumen penilaian tengah semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dari ketiga sekolah menengah pertama

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal
3.1	Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca	Disajikan sebuah kutipan teks berita peserta didik dapat <b>menentukan</b> ide pokok teks berita dengan kritis	Pilihan ganda	C4	Mudah	5
		Disajikan sebuah kutipan teks berita peserta didik dapat <b>menganalisis</b> unsur teks berita dengan tepat	Pilihan ganda	C4	Mudah	6
		Disajikan sebuah teks berita peserta didik dapat <b>menyimpulkan</b> permasalahan utama dengan kritis	Pilihan ganda	C4	Sedang	7
		Disajikan sebuah teks berita peserta didik dapat <b>menentukan</b> unsur dalam teks berita dengan kritis	Pilihan ganda	C4	Mudah	10



yang digunakan sebagai objek analisis tergolong kurang baik. Hal tersebut karena masih ditemukan kriteria-kriteria yang tidak terpenuhi dari delapan belas telaah butir soal secara kualitatif yaitu pada aspek materi yang ditanyakan belum sesuai dengan kompetensi, pilihan jawaban belum homogen dan logis, pokok soal belum dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas, pokok soal memberi petunjuk kunci jawaban, dan butir soal belum menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

*Selanjutnya*, berdasarkan hasil telaah HOTS, masih terdapat instrumen penilaian yang mengukur level kognitif tingkat rendah yaitu memahami dan mengaplikasi dan terdapat butir soal yang belum menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual. Instrumen penilaian tengah semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII pada paket soal A sebanyak 23,3%, pada paket B sebanyak 3,3%, pada paket C sebanyak 16%, pada paket D sebanyak 12,5%, dan pada paket soal E sebanyak 35%.

*Kedua*, rekonstruksi instrumen penilaian tengah semester perlu dilakukan pada beberapa soal yang belum bermuatan HOTS dan mencakup level kognisi rendah. Rekonstruksi tersebut dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada masing-masing soal dan meningkatkan level kognitif pada soal tersebut. Selain itu, rekonstruksi juga dilakukan dengan merubah stimulus yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan paket instrumen penilaian berpikir tingkat tinggi. Stimulus yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan paket soal berpikir tingkat tinggi yaitu dengan menggunakan komponen adiwiyata dengan tujuan agar peserta didik dapat memerhatikan keadaan lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar. Rekonstruksi tersebut meliputi tiga hal yaitu perbaikan kisi-kisi, perbaikan stimulus, dan perbaikan butir soal penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia.

### Saran

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

Pendidik diharapkan mampu melakukan kegiatan analisis kualitas butir soal untuk mengetahui seberapa baik soal yang telah diujikan. Selain itu untuk mengetahui kelemahan soal ter-

sebut. Setelah melakukan kegiatan analisis butir soal, pendidik diharapkan mampu menyusun instrumen penilaian yang bermuatan HOTS yang mengandung level kognitif analisis, mengevaluasi, dan mencipta atau mengkreasi.

Penyusun instrumen penilaian khususnya pendidik atau tim pembuat soal-soal penilaian pada mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu membuat instrumen penilaian yang berkualitas dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Bagi peneliti lain, penelitian ini dilakukan dengan batasan hanya sampai rekonstruksi instrumen penilaian tengah semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga belum diketahui tingkat kesukaran, daya beda, dan sistem pengecoh setiap butir instrumen penilaian tengah semester kelas VIII yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, instrumen penialain tengah semester hasil rekonstruksi belum dilakukan uji validitas dan uji reabilitas sehingga akan lebih baik jika dapat dikembangkan untuk meningkatkan yang lain atau dilakukan penelitian lanjutan dari instrument penilaian hasil rekonstruksi tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2016). Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Permendikbud.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, & Rahmawati, S. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013, Membantu Pendidik dan Calon Pendidik Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Undang-undang. (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.